

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN (PPKn) SMP NEGERI 1 KURIPAN LOMBOK  
BARAT DALAM MENGIMPLENTASIKAN KURIKULUM 2013**



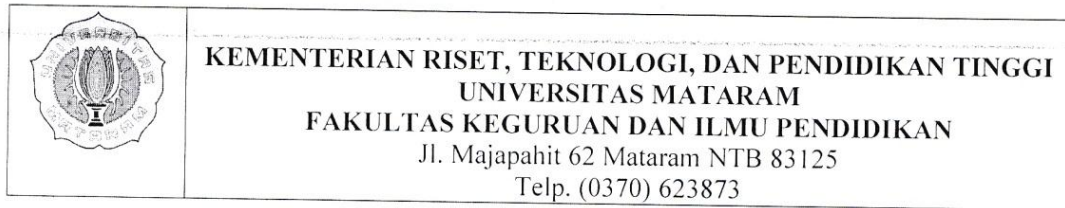
**JURNAL SKRIPSI**

Oleh

**NUR'RIZKA UTAMI RAHMI  
NIM. E1B014027**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2018**



### HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi yang berjudul “ Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”. Telah di setujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Oleh

**NUR'RIZKA UTAMI RAHMI**

**E1B014027**

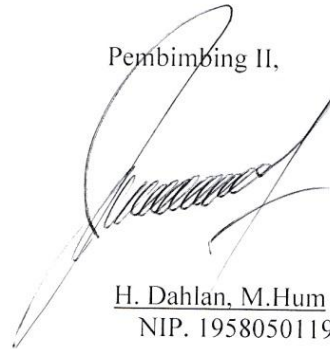
Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 19 November 2018

Pembimbing I,



Drs. Hariyanto, M.Pd  
NIP. 19570703 198203 1 003

Pembimbing II,



H. Dahlan, M.Hum  
NIP. 195805011986021007



**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN SMP NEGERI 1 KURIPAN LOMBOK BARAT  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

Oleh:

Nur'rizka Utami Rahmi<sup>1</sup>, Hariyanto<sup>1</sup>, H. Dahlan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Mataram

[nurrizkautamirahmi96@gmail.com](mailto:nurrizkautamirahmi96@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan cara mengatasi Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Subjek penelitian dalam peneliti ini Guru PPKn SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat dan yang menjadi. Informan dalam penelitian ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan wakasek kurikulum, Teknik pengumpulan data yang digunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, 1) Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 sudah baik, hal ini dijelaskan sebagian besar guru sudah paham dengan Implementasi Kurikulum 2013 walaupun selalu mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar dan dalam proses penilaian . 2) cara mengatasi Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2103 berupa Upaya guru dalam mengatasi hambatan kurikulum yang terjadi yaitu: a) guru harus tetap lebih aktif, b) Tetap berusaha menetapkan penilaian sebaik mungkin, c) Konsultasi dengan guru-guru lain

tentang kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.

**Kata Kunci :Hambatan Guru, Mengimplementasikan Kurikulum 2013**

OBSTACLES OF PANCASILA AND CIVIL EDUCATION TEACHERS  
TEACHERS 1 STATE KURIPAN LOMBOK B DIRECTIONS IN  
IMPLEMENTING 2013 CURRICULUM

Nur'rizka Utami Rahmi, Drs. Hariyanto M.Pd, H. Dahlan, M.Hum Email:  
nurrizkautami.rahmi [96@gmail.com](mailto:nurrizkautami.rahmi_96@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to determine the Obstacles of Teacher Education in Pancasila and Citizenship of State Junior High School 1 Kuripan Lom Barat in Implementing 2013 Curriculum and how to overcome the Obstacles of Pancasila Education Teachers in Citizenship of SMP Negeri 1 Kuripan, West Lombok in Implementing 2013 Curriculum.

Implementing the 2013 Curriculum. The research subjects in this research were PPKn Teachers of SMP Negeri 1 Kuripan, West Lombok and who became. Informants in this study were principals, vice principals and vice principal of curriculum, data collection techniques used, observation, interviews and documentation. The results showed, 1) Obstacles to Pancasila and Citizenship Education Teachers in State Middle School 1 Kuripan West Lombok in Implementing 2013 Curriculum were good, it is explained that most teachers already understand the 2013 Curriculum Implementation even though they always experience obstacles in teaching and in the assessment process. 2) how to overcome the Obstacles of Pancasila and Citizenship Education Teachers of West SMP Negeri 1 Kuripan in implementing Curriculum 2103 in the form of teachers' efforts to overcome curriculum barriers that occur in the IE: a) the teacher should stay more active, b) Still trying to menetapk the best possible assessment, c) consultation with other teachers about the curriculum of 2013. competence was born in response to various criticism of 2013 character-based Curriculum and competence was born in response to various criticism of 2006 curriculum, as well as in accordance with the development needs and the world of work. 2013 curriculum is one of the



Government's efforts to achieve excellence community of Nations in the mastery of science and technology as outlined in the halauan State.

**Keywords:** *Teacher Curriculum, implement Barriers 2013*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam prosesnya, seseorang dibekali seperangkat ilmu, pengetahuan, nilai – nilai, serta kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan lahir dari keinginan masyarakat untuk memelihara serta mewariskan kebudayaan melalui proses belajar kepada generasi penerus. (Parkayet *al.*, 2010:40). Lahirnya generasi penerus yang berkualitas akan mengangkat harga diri, harkat, serta martabat suatu bangsa di dalam pergaulan antarbangsa. Mengingat pentingnya pendidikan seperti di atas, setiap negara berlomba – lomba membuat terobosan agar dicapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan tidak semata – mata ditentukan oleh satu faktor saja. Sebagai suatu sistem, pendidikan meliputi aspek masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Berbagai faktor dalam tiap aspek saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lain. Adanya sinergi yang positif dan dukungan antarfaktor dapat mewujudkan harapan akan terciptanya generasi muda yang handal, cerdas, kreatif, serta berkarakter.

Sebagai terobosan baru dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, serta secara konseptual memiliki keunggulan. Hal itu seperti yang dikemukakan Mulyasa (2016:163-164). *Pertama*, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konseptual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. *Kedua*: kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Selanjutnya *ketiga*, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembagannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, serta masih belum adanya penelitian dalam ruang dan waktu tertentu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**”. **Rumusan Masalah** ”. Alasan peneliti memilih judul ini adalah di dasarkan pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan terutama dalam mengatasi hambatan – hambatan guru bidang studi terutama guru PPKn.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 1 Kuripan Lombok Barat? (2) Bagaimana cara mengatasi hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 1 Kuripan Lombok Barat?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara mendalam tentang hambatan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kuripan Lombok barat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan tujuan dan manfaat hambatan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 1 kuripan Lombok barat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kuripan, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai September Tahun 2018.

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PPKn dan informan. Dalam penelitian ini adalah pengawas pendidikan, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum.. Subyek dan informan penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, alasan peneliti menggunakan *Purposive Sampling* dalam penelitian ini dikarenakan peneliti mengetahui secara pasti orang-orang yang bisa dijadikan sebagai informan atau orang-orang yang memahami secara benar tentang hambatan guru PPKn dalam mengimplentasikan kurikulum 2013. Pertimbangan orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 12-13) yaitu: Reduksi data (*data reduction*) merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicarai tema dan polanya, bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data (*data display*) melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah yang terakhir penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010: 203) “observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan yang mengamati perilaku manusia, proses kerja dll.” Sedangkan menurut



Mahmud (2011: 168) observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan teknik ini peneliti hendak mengetahui proses, pelaksanaan serta kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kuripan, Lombok Barat. teknik wawancara Menurut Mahmud (2011: 173) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan catatan atau rekaman jawaban-jawaban responden. Lebih lanjut, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan terstruktur, berkaitan dengan pokok – pokok data yang ingin dicari. Moleong (2015: 190) menegaskan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini bertujuan mencari jawaban atas permasalahan hipotesis kerja dalam penelitian sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Teknik dokumentasi menurut (Menurut Zuldarifrial dan Muhammad Lahir, 2012:81). Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti akan menyelidiki dokumen – dokumen yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013.

## **HASIL PENELITIAN**

### **a. Hambatan Guru Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**

#### **Hasil Wawancara**

Data hasil penelitian tentang hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kuripan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang akan disajikan pada bagian ini meliputi pelaksanaan kurikulum 2013 mengenai hambatan yang dihadapi guru PPKn. Ada empat sekuens (bagian) yang menjadi fokus wawancara, yaitu berkaitan dengan: (1) persiapan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut; dan (4) kesiapan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013. Berikut disajikan transkrip wawancara dari masing – masing bagian tersebut:

#### (1) Persiapan Pembelajaran

1. Apakah Bapak pernah mendapat pelatihan pengarah atau sosialisasi berkaitan dengan kurikulum 2013? Seperti apa?

*Pernah dua kali pelatihan pada tahun 2014 di SMPN Gerung. (Pada pelatihan tersebut) dikenalkan tentang K13 (Kurikulum 2013), diajarkan bagaimana menyusun RPP yang bercirikan K13 (Kurikulum 2013) berbasis saintifik, silabus, dan lain – lain. (Selanjutnya, pada) 2016 saya pernah dijadikan sebagai instruktur Kurikulum 2013 mata*

pelajaran PPKn tingkat kabupaten. Selanjutnya kalau melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pernah juga, namun hanya tiga kali saya pernah ikut dengan bantuan dana dari pemerintah selama satu kali. Berdasarkan dari informan 1 (KS) selaku Kepala Sekolah dan informan 3 (PP) selaku pengawas pendidikan SMPN 1 Kuripan melihat dari dokumen seperti, surat tugas, sertifikat di perkuat berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian dapat dideskripsikan bahwa guru – guru di SMPN 1 Kuripan pernah mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum 2013. Dan salah satu guru tersebut pernah dijadikan sebagai Instruktur Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn tingkat Kabupaten.

2. Dalam kurikulum 2013, substansi (isi) materi PPKn berbeda dengan materi PKn dalam KTSP apakah Bapak merasa kesulitan memahami materi yang cukup berbeda tersebut?

*Ada, karena saintifik itu (berbasis cara berpikir secara) ilmiah. Memang untuk PPKn K13 dalam penyampaiannya cukup repot: pertama materi, buku, sudah banyak kali revisi dilihat dalam isi berubah-ubah. Sehingga saya merasa kesulitan memahami*

*materi yang sering berubah itu. Saya secara pribadi membuat rangkuman. Pada waktu yang sama, hal senada juga diungkapkan informan 3 (PP) selaku pegawai pendidikan SMPN 1 Kuripan bahwa:“Kendalanya ada, karena kurikulum 2013 itu berbasis saintifik Saya jujur merasa kesulitan karena saya lihat dari segi isi berubah –ubah. Inilah yang membuat saya sulit dalam memahami materi “.*

### **Hasil Observasi**

Observasi mengenai hambatan guru PPKn dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilaksanakan pada tanggal 1-20 september 2018, pukul 07.30 hingga selesai di SMPN 1 Kuripan. Berdasarkan pedoman observasi diperoleh data sebagai berikut:



### Hasil Dokumentasi

Data hasil dokumentasi dapat dilihat pada sajian di bawah ini!

No	Tahapan/Dokumen yang Diteliti	Deskripsi Data
<i>Kegiatan Pra Pembelajaran</i>		
1.	Bukti fisik guru PPKn telah menerima sosialisasi berupa pendidikan, pelatihan, workshop tentang implementasi Kurikulum 2013 ( <i>seperti surat tugas, sertifikat, piagam</i> )	Guru PPKn memiliki dokumen – dokumen yang berkaitan kegiatan pendidikan, latihan, serta sosalisasi Kurikulum 2013.
2.	Bukti fisik karya pengembangan keprofesionalan guru ( <i>seperti karya tulis, laporan best practice</i> )	Belum pernah ada karya pengembangan keprofesionalan guru yang dibuat.
3.	Bukti fisik administrasi pembelajaran yang sesuai Kurikulum 2013.	Administrasi pembelajaran telah sesuai Kurikulum 2013.
4.	Bukti fisik media/alat bantu/karya inovasi yang dirancang guru untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.	Guru cenderung menggunakan media gambar yang dicetak untuk pembelajaran.
<i>Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran</i>		
5.	Bukti fisik hasil pengalaman belajar siswa mengikuti pembelajaran berbasis saintifik ( <i>seperti temuan data, hasil diskusi, bahan tayang</i> )	Siswa telah berupaya menulis temuan data dan hasil diskusi dan bahan tayang pada buku dan lembar kertas.
6.	Bukti fisik pencapaian hasil belajar siswa (daftar nilai), catatan sikap, dan keterampilan selama proses pembelajaran.	Guru mendokumentasikan capaian nilai, serta catatan sikap dan keterampilan selama pembelajaran.
<i>Kegiatan Evaluasi dan Tindak Lanjut</i>		
7.	Bukti fisik daftar nilai dari guru PPKn kepada wali kelas sesuai Kurikulum 2013	Daftar nilai dan aspek penilaian sesuai Kurikulum 2013.
<i>Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013</i>		
8.	Bukti fisik ketersediaan standar isi (muatan kurikulum) dan peraturan – peraturan terkait implementasi Kurikulum 2013.	Ketersediaan standar isi sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 dan peraturan terkait implementasi Kurikulum 2013 sudah dimiliki sekolah.
9.	Bukti fisik program pengembangan keprofesionalan guru dalam mengimplementasikan	Program pengembangan keprofesionalan guru yang difasilitasi sekolah, masih terbatas

	Kurikulum 2013 ( <i>seperti program supervisi kelas, program pengembangan bahan ajar internal sekolah, program pengiriman guru dalam pendidikan dan pelatihan di luar sekolah</i> )	pada kegiatan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan pihak luar.
10.	Bukti fisik ketersediaan blangko, format administrasi pembelajaran serta sistem penilaian berbasis digital untuk memudahkan guru melakukan penilaian di Kurikulum 2013.	Sekolah tidak menyediakan blangko, format administrasi pembelajaran, serta penilaian berbasis digital.

### **Cara Mengatasi Hambatan Oleh Guru Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kuripan**

Seperti halnya fokus penelitian terkait hambatan yang dihadapi guru PPKn di SMP Negeri 1 Kuripan, kegiatan wawancara tentang upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan juga dibagi dalam tiga bagian yaitu (1) persiapan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; dan (3) evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Berikut sajian transkrip wawancara dari masing – masing bagian tersebut:

#### **(1) Persiapan Pembelajaran**

1. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk dapat memahami hakikat pembelajaran PPKn dalam K13?  
*Pertama saya harus memahami dan menguasai isi dari materi PPKn tersebut. Sebab jika guru tidak memahami materi maka susah untuk di implementasikan. Kemudian baru saya tentukan model pembelajarannya. Jika sudah maka saya tentukan alat dan bahan apa yang akan saya gunakan dalam pembelajaran. Selain berupaya sendiri dalam memahami hakikat pembelajaran PPKn, saya juga melakukan komunikasi dengan teman satu MGMP.*
2. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk dapat memahami substansi (isi) materi PPKn dalam K13? *Upaya yang saya lakukan yaitu membaca, menganalisa buku guru, dan buku paket yang sudah diberikan oleh pemerintah.*
3. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk mendapatkan bahan-bahan belajar PPKn K13? *Saya selalu mengarsipkan setiap bahan-bahan yang ada hubungannya dengan PPKn. Selain itu saya selalu mengakses di internet tentang materi PPKn, mencari informasi dari teman sejawat mengenai materi PPKn*

4. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk mendapatkan Buku Siswa dan Buku Guru yang diterbitkan oleh Kemendikbud?  
*Saya sendiri menyerahkan kepada Kepala Sekolah dan Pihak TU karena penyediaan Buku Guru dan Buku Siswa tersebut merupakan ranah sekolah dan bagian dari tugas/tanggung jawab kedua pihak tersebut. Namun saya sendiri juga punya upaya dengan mencari buku pendamping di toko buku dan di perpustakaan.*
5. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk memahami pola penyajian materi dan bahasa yang dipakai dalam Buku Siswa dan Buku Guru? *Saya tetap menganalisa buku paket, memilah-milah apa yang kira-kira sama materinya. Contohnya materi kelas VII di Perumusan Pancasila dan UUD kalau kita lihat dari buku siswa beda. Untuk itu upaya yang saya ambil saya urutkan dan saya menelaah materi-materi tersebut supaya siswa bisa lebih mengerti dan paham.*

## PEMBAHASAN

### **Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh, hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kuripan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu hambatan yang bersifat internal dan hambatan eksternal. Berikut pemaparan dan analisa kedua hambatan tersebut.

#### **Hambatan Internal**

Hambatan internal dimaknai sebagai segala faktor dari dalam guru PPKn yang menghambat tercapainya tujuan implementasi Kurikulum 2013. Adapun faktor tersebut adalah:

- (1) *Guru Belum Mendapat Informasi yang Maksimal Terkait Kurikulum 2013*
- (2) *Guru Belum Melakukan Pengembangan Keprofesionalan Dengan Maksimal.*
- (3) *Guru Masih Minim Melakukan Inovasi Dalam Pembelajaran*

#### **Hambatan eksternal**

Hambatan eksternal dimaknai sebagai segala faktor dari luar guru PPKn yang dapat menghambat tercapainya tujuan implementasi Kurikulum 2013. Faktor – faktor tersebut meliputi:

- (1) *Sistem Penilaian yang Relatif Kompleks*
- (2) *Fasilitas Serta Sarana/Prasarana Sekolah yang Belum Memadai*
- (3) *Kondisi Siswa yang Belum Bisa Beradaptasi Dengan Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013*
- (4) *Situasi Lingkungan yang belum Sepenuhnya Kondusif .*



**Deskripsi Hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan Guru PPKn  
Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**

No	Hambatan yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Implementasi Kurikulum 2013	Cara Mengatasi
1	Perencanaan	
	a. Program Semester Hambatan yang dihadapi berupa kurang tersedianya bahan penunjang serta format yang disiapkan sekolah untuk pengadaannya.	Mengadakan bahan secara swadaya serta berupaya memahami sistematika penyusunan program semester sesuai panduan Kurikulum 2013.
	b. Silabus Hambatan yang dihadapi berupa kurang tersedianya bahan penunjang serta format yang disiapkan sekolah untuk pengadaannya.	Mengadakan bahan secara swadaya serta berupaya memahami sistematika penyusunan administrasi pembelajaran (silabus) sesuai panduan Kurikulum 2013.
	c. RPP Hambatan yang dihadapi berupa kurang tersedianya bahan penunjang serta format yang disiapkan sekolah untuk pengadaannya.	Mengadakan bahan secara swadaya serta berupaya memahami sistematika penyusunan RPP sesuai panduan Kurikulum 2013.
	d. Materi Pembelajaran Hambatan yang dihadapi berupa materi PPKn pada Kurikulum 2013 cenderung berbeda dengan KTSP.	a. Membaca dan menganalisa Buku Guru dan Buku Siswa PPKn. b. Memperkaya referensi materi dengan berselancar di internet dan informasi dari rekan sejawat.
	e. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Hambatan yang dihadapi berupa kurang tersedianya bahan penunjang serta format yang disiapkan sekolah untuk pengadaannya.	Mengadakan bahan secara swadaya serta berupaya memahami sistematika penyusunan LKPD pembelajaran sesuai panduan Kurikulum 2013.
	f. Alat Evaluasi Hambatan yang dihadapi berupa kurang tersedianya bahan penunjang serta format yang disiapkan sekolah untuk pengadaannya.	Mengadakan bahan secara swadaya serta berupaya memahami penyusunan alat evaluasi pembelajaran sesuai panduan Kurikulum 2013.
	g. Media Pembelajaran Hambatan yang dihadapi berupa:	Menyiapkan media yang sederhana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Media pembelajaran yang tersedia masih minim</li> <li>✓ Masih terbatasnya gambar penunjang (feriferal) dan simbol – simbol negara yang penting dipakai dalam pembelajaran PPKn</li> </ul>	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	<p>a. Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik</p> <p>Hambatan yang dihadapi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa belum bisa beradaptasi dengan pendekatan Kurikulum 2013.</li> <li>✓ Terbatasnya peralatan TIK yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran audio-visual.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Responden memahami sintaks pembelajaran saintifik.</li> <li>b. Responden terus mencoba menerapkan pendekatan saintifik.</li> <li>c. Membuat contoh pertanyaan, untuk memancing aktivitas menanya pada siswa.</li> <li>d. Melibatkan siswa sebaik mungkin agar terjadi perubahan sikap dan mental belajar yang positif.</li> <li>e. Membuat media pembelajaran yang sederhana agar memancing minat dan motivasi belajar PPKn siswa.</li> </ul>
	<p>f. Remedial</p> <p>Kurang tersedianya bahan penunjang serta format yang disiapkan sekolah untuk pengadaannya.</p>	Mengadakan bahan secara swadaya serta berupaya memahami pelaksanaan remedial sesuai panduan Kurikulum 2013.
	<p>g. Pengayaan</p> <p>Kurang tersedianya bahan penunjang serta format yang disiapkan sekolah untuk pengadaannya.</p>	Mengadakan bahan secara swadaya serta berupaya memahami pelaksanaan pengayaan sesuai panduan Kurikulum 2013.
3.	Evaluasi	
	<p>Mencakup evaluasi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan</p> <p>Hambatan yang dihadapi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penilaian yang relatif kompleks</li> <li>✓ Kurang tersedianya bahan penunjang serta format yang disiapkan sekolah untuk pengadaannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencatat dengan baik capaian nilai siswa per pertemuan.</li> <li>b. Meluangkan waktu, tenaga, dan perhatian agar terpenuhinya penilaian yang objektif.</li> <li>c. Mengadakan bahan secara swadaya serta berupaya memahami pelaksanaan remedial sesuai panduan Kurikulum 2013.</li> </ul>

### PENUTUP

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

### **Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kuripan Lombok Barat dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**

#### **Hambatan Internal**

Hambatan internal dimaknai sebagai segala faktor dari dalam guru PPKn yang menghambat tercapainya tujuan implementasi Kurikulum 2013. Adapun faktor tersebut adalah:

- (1). *Guru Belum Mendapat Informasi yang Maksimal Terkait Kurikulum 2013*
- (2) *Guru Belum Melakukan Pengembangan Keprofesionalan Dengan Maksimal.*
- (3) *Guru Masih Minim Melakukan Inovasi Dalam*

#### **Hambatan eksternal**

Hambatan eksternal dimaknai sebagai segala faktor dari luar guru PPKn yang dapat menghambat tercapainya tujuan implementasi Kurikulum 2013. Faktor – faktor tersebut meliputi:

- a. *Sistem Penilaian yang Relatif Kompleks*
- b. *Fasilitas Serta Sarana/Prasarana Sekolah yang Belum Memadai*
- c. *Kondisi Siswa yang Belum Bisa Beradaptasi Dengan Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013*
- d. *Situasi Lingkungan yang Belum Sepenuhnya Kondusif*

#### **Cara Mengatasi Hambatan Internal**

Responden memahami kondisinya yang belum mendapat informasi maksimal terkait dengan Kurikulum 2013 serta minimnya melakukan inovasi dalam pembelajaran. Sehingga hal itu mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi pembelajaran. Namun ada beberapa cara yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut, yaitu:

Responden berupaya secara maksimal memahami hakikat pembelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013 baik secara otodidak, memanfaatkan bahan – bahan sosialisasi Kurikulum 2013, serta bertukar pikiran dengan rekan sejawat di MGMP PPKn.

Perbedaan ruang lingkup materi, karakteristik, serta materi pokok PPKn antara Kurikulum 2013 dengan KTSP disiasati responden dengan membaca, menganalisa buku guru dan buku siswa. Selanjutnya agar dapat memahami pola penyajian materi dan bahasa di kedua sumber utama tersebut, responden juga berupaya mengurutkan dan menelaah materi – materi di dalamnya. Dengan demikian, apabila siswa menemui kesulitan



dalam penggunaannya, dapat segera diberikan penjelasan yang memadai.

### **Cara Mengatasi Hambatan Eksternal**

Seperti yang dijabarkan pada bagian sebelumnya, hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kuripan lebih banyak berasal dari faktor luar. Ada beberapa cara yang ditempuh responden berkaitan dengan hal tersebut. *Pertama*, sistem penilaian Kurikulum 2013 yang relatif kompleks dihadapi responden dengan mencatat dengan baik capaian dinilai yang diperoleh tiap siswa per pertemuan. Waktu, tenaga, dan perhatian juga dicurahkan agar mendapat penilaian yang objektif. Kurang tersedianya bahan penunjang penilaian seperti kertas, blanko penilaian, serta alat pencetak yang tidak layak pakai disiasi responden dengan mengadakan sendiri (swadaya).

Selanjutnya *kedua*, fasilitas serta sarana/prasarana sekolah yang belum memadai terutama menyangkut peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis TIK untuk sementara dipakai secara bergantian dengan guru – guru lainnya. Responden juga tidak menyerah dengan keadaan. Untuk lebih menciptakan variasi pembelajaran serta memancing minat siswa, responden juga menyiapkan bahan kebutuhan pembelajaran. Misalnya mencetak gambar yang telah dikumpulkan dari internet dalam menerapkan metode *picture to picture*; membuat kliping; serta memfotokopi naskah drama di buku jika menggunakan model bermain peran (sosiodrama).

*Ketiga*, berkaitan dengan kondisi siswa yang belum bisa beradaptasi dengan pendekatan Kurikulum 2013, responden terus mencoba menerapkan pendekatan saintifik. Kemampuan siswa yang masih relatif kurang dalam membuat pertanyaan, diatasi guru dengan membuat beberapa contoh pertanyaan untuk memancing kreativitas siswa. Kemudian untuk aktivitas – aktivitas pembelajaran lainnya, responden berupaya sebaik mungkin untuk melibatkan siswa dengan harapan terjadi perubahan sikap dan mental belajar yang positif.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti usulkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Guru**

Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan dengan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Implementasi aspek penilaian sikap spiritual diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrument penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik. Adanya

sistem penilaian yang terkonsep memungkinkan para guru mampu menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pembelajaran lambat dan program pengayaan untuk siswa dengan kategori pembelajaran cepat. Guru dalam implementasi penilaian sikap spiritual hendaknya meluangkan waktu untuk mengobservasi siswa secara menyeluruh sebagaimana yang terdapat pada ketentuan mengenai teknik penilaian sikap agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## **2. Bagi sekolah**

Sekolah sebagai badan atau lembaga penyelenggara pendidikan, tentunya ikut berperan aktif dalam jalannya pelaksanaan penilaian sikap spiritual. Tantangan besar yang telah menanti adalah cara atau usaha mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah dapat ditarsformasi untuk memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban masa depan. Sekolah perlu mengedepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan penyuluhan. Sekolah juga hendaknya berpartisipasi atas semaraknya variasi kegiatan pembelajaran. Sekolah harus mendukung dan melaksanakan kebijakan dari pemerintah dengan memfasilitasi guru dalam implementasi penilaian sikap spiritual. Dukungan yang dilakukan dengan menyiapkan instrument, memfasilitasi materi pelajaran dengan buku pedoman yang resmi diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengadakan pelatihan pada guru mata pelajaran, memberikan sosialisasi, serta mengundang badan atau lembaga yang berkompeten di bidangnya.

## **3. Bagi peneliti**

Dalam kurikulum 2013 cakupan kompetensi sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

## **4. Bagi Pemerintah**

Implementasi kurikulum 2013 khususnya masalah penilaian aspek sikap spiritual masih mengalami hambatan di sekolah-sekolah. Hambatan tersebut secara umum disebabkan oleh kurang pemahaman guru tentang sistem penilaian sikap spiritual berdasarkan kurikulum 2013 yang *notabene* merupakan kurikulum baru. Pemerintah cenderung memaksakan pelaksanaan kurikulum 2013 tanpa melihat sudut pandang kesiapan guru dan peserta didik sebagai subjek yang berhubungan langsung dengan kebijakan tersebut.

Pemerintah perlu menambah upaya sosialisasi tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya penilaian aspek sikap spiritual. Pemerintah juga perlu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan implementasi kurikulum

2013 khususnya tentang penilaian sikap spiritual. Pemerintah hendanya tidak berburu-buru dalam melaksanakan kebijakan karena seharusnya diperlukan kesiapan yang matang dan memikirkan dampak bagi pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arifin, Zainal. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra, Lukman Surya, dkk. 2017. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sugioyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

### INTERNET

- [https://ekanugnug.wordpress.com/artikel/artikel-pendidikan/kondisi-pendidikan-indonesia-saat-ini/](https://ekanugnug.wordpress.com/artikel/artikel-<u>pendidikan/kondisi-pendidikan-indonesia-saat-ini/</u>), diakses tanggal 2 Mei 2018.
- <https://anisayusra94.wordpress.com/2014/12/01/kunci-sukses-kurikulum-2013-2>
- [http://www.academi.edu/24362110/GURU\\_DALAM\\_IMPLEMENTASI\\_KURIKULUM\\_2013](http://www.academi.edu/24362110/GURU_DALAM_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013)
- [www.abdima.blogspot.com/2013/02/karakteristik-kurikulum-berbasis.html](http://www.abdima.blogspot.com/2013/02/karakteristik-kurikulum-berbasis.html), diakses pada tanggal 2 April 2018.